

Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SDN 307 Panglion Kecamatan Rembon Kabupaten Tana Toraja

Eden Gloria Simon Tato¹, T. Sunaryo², Witarsa Tambunan³
^{1,2,3} Program Pascasarjana Universitas Kristen Indonesia (UKI)
Email: eden_gloria@yahoo.com

Abstrak

Masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa kelas IV SDN 307 Panglion. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif dan jenis penelitian menggunakan *ex post facto*. Populasi penelitian ini adalah semua siswa kelas IV SDN 307 Panglion. Sampel penelitian ini sebanyak 13 responden. Pengumpulan data ini dilakukan dengan cara menyebarkan angket kepada orang tua siswa. Analisis menggunakan uji korelasi product moment, uji normalitas, uji linearitas dan uji regresi linear sederhana. Instrumen yang digunakan dalam proses penelitian yaitu menggunakan angket untuk memperoleh data tentang lingkungan keluarga dan nilai raport untuk mengetahui prestasi belajar siswa belajar. Analisis data pengujian untuk menguji hipotesis digunakan rumus analisis regresi linear sederhana. Pengujian hipotesis menunjukkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,837 > 0,553$. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Ada pengaruh antara lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa kelas IV SDN 307 Panglion Kecamatan Rembon Kabupaten Tana Toraja.

Kata kunci: Lingkungan Keluarga, Prestasi Belajar

Abstract

The problem raised in this study is whether there is an influence of the family environment on the learning achievement of fourth grade students of SDN 307 Panglion. This research is included in the type of quantitative research and the type of research uses *ex post facto*. The population of this research is all grade IV students of SDN 307 Panglion. The sample of this research was 13 respondents. This data collection is done by distributing questionnaires to the parents of students. The analysis used the product moment correlation test, normality test, linearity test and simple linear regression test. The instrument used in the research process was using a questionnaire to obtain data about the family environment and the value of report cards to determine student learning achievement. Analysis of test data to test the hypothesis used a simple linear regression analysis formula. Hypothesis testing shows that $r_{count} > r_{table}$ is $0.837 > 0.553$. Based on the results of the study it can be concluded that there is an influence between the family environment on the learning achievement of grade IV students of SDN 307 Panglion, Rembon District, Tana Toraja Regency.

Keywords: Family Environment, Learning Achievement.

PENDAHULUAN

Lingkungan keluarga merupakan penanggungjawab yang utama pendidikan anak keberhasilan pendidikan anak di sekolah bukan hanya merupakan hasil perjuangan guru dan anak sebagai peserta didik. Akan tetapi keberpihakan lingkungan keluarga dalam memberikan dukungan berupa perhatian dan dorongan belajar ikut memberikan andil dalam kesuksesan belajar siswa. Waluyo (2009: 52) mengatakan "peran lingkungan keluarga untuk

membimbing dan memotivasi anak, akan sangat berperan untuk kesuksesan prestasi belajar anak". Keberhasilan siswa dalam belajar dapat dipengaruhi oleh kualitas interaksi dengan lingkungan belajarnya. Dalam intraksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhi, baik yang berasal dari individu siswa itu sendiri (faktor internal) maupun yang datang dari luar (faktor eksternal). Karena itu, dukungan keluarga terutama orang tua sangat penting dan dibutuhkan dalam kegiatan belajar anak agar dapat mengatasi kendala-kendala yang dapat menghambat proses belajar siswa.

Peran lingkungan keluarga dalam pendidikan anak mutlak dibutuhkan untuk mengoptimalkan proses belajar anak. Demikian itu, karena perhatian dan dukungan orang tua sangat penting guna menumbuhkan motivasi belajar anak. Sehingga perlu adanya dorongan dari orang tua sebagai pendidikan yang utama dalam lingkungan keluarga. Dukungan dan dorongan hendaknya dilakukan oleh orang tua dalam kemajuan prestasi belajar anak yang dapat ditunjang dengan senantiasa membantu anak dalam kegiatan belajar di rumah. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa dalam kehidupan lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama dan terpenting bagi perkembangan penyesuaian diri individu. Keluarga merupakan lingkungan sosial yang sangat dekat hubungannya dengan seseorang, terutama anak. Keluarga berfungsi sebagai seleksi segenap budaya luar dan mediasi hubungan anak dengan lingkungannya. Keluarga yang merupakan satu kesatuan utuh yang mana didalamnya terdapat limpahan kasih sayang keluarga yang sejahtera dambaan bagi setia orang, namun sebaliknya ada pola keluarga yang selalu terlibat konflik hingga dapat mengakibatkan kerugian yang lebih besar, karena ada dampak perceraian akan mengakibatkan kerugian yang lebih besar, karena dampak perceraian bukan hanya pasangan suami istri saja juga anak sehingga beberapa masalah tersebut dapat menghambat prestasi anak yang terancam menurun. Lingkungan keluarga merupakan faktor yang paling utama bagi perkembangan dan penyesuaian individu untuk hidup layak dan berhasil disamping lingkungan keluarga anak, khususnya pada remaja karena remaja tidak lagi hanya berinteraksi dengan keluarga di rumah ataupun teman-teman di sekolah, namun juga menjalin hubungan dengan orang-orang dewasa diluar lingkungan rumah dan sekolah yaitu lingkungan masyarakat. Kemampuan antara orang tua dengan anak secara psikis tidak dapat tergantikan oleh pendidik lainnya, termasuk oleh guru di sekolah. Dalam bentuk yang paling sederhana, komunikasi yang dilakukan orang tua dalam lingkungan keluarga dengan anak dalam suasana yang hangat dan penuh keakraban, misalnya menanyakan tentang perkembangan belajar anak di sekolah atau mengenai kesulitan-kesulitan yang dihadapinya, dapat memberi semangat terhadap aktivitas belajar anak. Sebuah penelitian yang dilakukan Kurniadi (2015: 25), yang dikutip berdasarkan penelitian sebelumnya, menemukan bahwa:

"Frekuensi komunikasi antara ayah dan anak akan berpengaruh positif dan dapat meningkatkan prestasi belajar anak-anaknya. Artinya, semakin tinggi frekuensi komunikasi yang dilakukan, maka prestasi belajar anak akan meningkat. Bahkan, dengan komunikasi akan mengurangi perpecahan atau pertentangan yang diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar anak".

Pandangan di atas menunjukkan betapa pentingnya peran serta lingkungan keluarga dalam mendukung setiap gerak langkah anak agar dapat meraih prestasi yang gemilang. Diantara peran penting keluarga terutama orang tua dalam usaha meningkatkan prestasi belajar anak adalah menyediakan fasilitas belajar. Ketersediaan fasilitas belajar merupakan salah satu faktor penunjang bagi kelancaran proses belajar anak.

Selain itu, anak sebagai individu yang belum dewasa, sangat penting bagi orang tua untuk melakukan pengawasan. Demikian itu karena perhatian anak sangat mudah teralihkan pada hal-hal lain yang dapat membayangkan konsentrasi belajarnya. Untuk itu, pengawasan harus dilakukan dalam kerangka menciptakan atmosfir belajar yang aman dan nyaman bagi anak. Artinya, pengawasan dilakukan untuk mengontrol segala aspek yang dapat

membahayakan anak, baik secara fisik maupun psikis untuk kemudian dieliminasi atau diminimalisir agar tidak menghalangi/menghambat proses belajar anak.

Pada anak usia sekolah dasar, dukungan dan keterlibatan lingkungan keluarga dalam proses belajar anak menjadi lebih dibutuhkan. Seperti diketahui, anak usia sekolah dasar yang umumnya berada dalam kisaran usia 6-12 tahun memiliki kecenderungan bermain yang lebih dominan daripada belajar. Meskipun bermain tidak selalu dapat dikotakan negatif -bahkan bermain juga merupakan kebutuhan bagi anak. Namun kecenderungan bermain secara berlebihan dapat menghambat proses belajar anak. Apalagi beberapa jenis permainan memang tidak layak untuk dikonsumsi anak-anak seperti game yang berbau kekerasan, menampilkan darah, dll. Tidak hanya game (permainan), beberapa jenis hiburan seperti acara televisi yang mengandung unsur-unsur pornografi perlu diseleksi secara ketat agar tidak merusak mental anak. Dalam konteks inilah, dukungan keluarga terutama orang tua sangat dibutuhkan untuk memberikan arahan dan bimbingan agar terjadi keseimbangan antara kegiatan belajar dan bermain. Pada prinsipnya, dukungan keluarga dibutuhkan untuk membantu anak agar fokus pada orientasi belajarnya

Kenyataannya, keadaan di setiap lingkungan keluarga memang cukup bervariasi. Fenomena inilah yang akan penulis teliti dalam studi awal di lingkungan keluarga siswa SDN 307 Pangleon Kecamatan saluputti Kabupaten Tana Toraja. Orang tua yang memiliki kesadaran tinggi memberikan perhatian dan dukungan sepenuhnya terhadap pendidikan anak baik dalam menyediakan fasilitas belajar, mengontrol perkembangan belajar, mengikutsertakan anak dalam kegiatan-kegiatan kursus dan bimbingan belajar, dan sederet upaya lain yang pada intinya untuk meningkatkan prestasi anak. Namun, tidak sedikit pula orang tua dalam lingkungan keluarga yang lalai dalam memberikan perhatian terhadap pendidikan anak, seperti tidak mengawasi kegiatan belajar anak di rumah, tidak menyediakan kebutuhan belajar, bahkan ada orang tua yang membiarkan anak bolos belajar di sekolah. Fenomena ini tentu saja akan berdampak pada tingkat keberhasilan siswa dalam belajar.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan jenis permasalahan yang dibahas, maka pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dengan teknik pengumpulan sampel pada umumnya dilakukan secara random. Pada dasarnya penelitian kuantitatif menggunakan pendekatan deduktif-induktif, artinya pendekatan yang berangkat dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli, maupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan beserta pemecahan yang diajukan untuk memperoleh pembenaran dalam bentuk dukungan data empiris di lapangan. Jenis penelitian yang digunakan akan digunakan dalam penelitian ini adalah *ex post facto*. Penelitian *ex post facto* merupakan penelitian dimana variabel-variabel bebas telah terjadi ketika peneliti mulai dengan pengamatan variabel bebas telah terjadi ketika peneliti mulai pengamatan variabel-variabel terikat dalam suatu penelitian (sukardi, 2003:165). Penelitian ini digunakan untuk meneliti kembali akibat dari variabel terikat. Nama *ex post facto* sendiri dalam Bahasa latin artinya “ dari sesudah fakta”.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SDN 307 Panglion. Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa di kelas IV SDN 307 Panglion. Data dalam penelitian ini diperoleh peneliti dari penyebaran angket,dokumentasi. Selanjutnya data hasil prestasi belajar siswa dilakukan peneliti dengan mengambil daftar nilai raport siswa kelas IV SDN 307 Panglion.

Tabel 4.1 Skor Angket Lingkungan Keluarga

NO	NAMA	SKOR LINGKUNGAN KELUARGA
1	ARN	65
2	EJL	67
3	SYR	91
4	ANH	66
5	DLP	69
6	DVN	92
7	ABN	68
8	FLI	68
9	RNO	91
10	NNI	60
11	KIN	75
12	SYFA	87
13	AWN	91

Data lingkungan keluarga diperoleh dari nilai angket yang di isi oleh orang tua dari siswa SDN 307 Panglion. Angket lingkungan keluarga terdiri dari 18 dan 16 dinyatakan Valid.

Tabel 4.2 Daftar Nilai Prestasi Belajar

NO	Nama	Nilai rata-rata rapot
1	ARN	64
2	ENL	66
3	SYR	90
4	ANH	65
5	DEL	68
6	DAV	91
7	ABR	67
8	VIL	67
9	REN	90
10	NIN	60
11	KIN	74
12	SYI	86
13	AQW	90

Data perolehan prestasi belajar siswa diambil dari rata-rata nilai seluruh mata pelajaran yang terdapat pada raport siswa kelas IV yang berjumlah 13 orangtua siswa pada semester genap tahun ajaran 2019/2020. Sehingga jumlah sampel 13 responden. Setelah data terkumpul skor angket Lingkungan keluarga dan prestasi belajar siswa selanjutnya data tersebut dianalisis statistic dengan menggunakan normalitas dengan bantuan SPSS 23.).

Tabel 4.3 Hasil uji normalitas data lingkungan keluarga dan prestasi belajar

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		13
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.84362548
Most Extreme Differences	Absolute	.163
	Positive	.121
	Negative	-.163
Test Statistic		.163
Asymp. Sig. (2-tailed)		.100 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

Dari hasil data diatas dapat disimpulkan bahwa uji normalitas dengan menggunakan SPSS 23 diperoleh dari signifikasi pada baris Asymp.sig (2-tailed) tailed pada kolom Unstandardized Residual adalah sig 0,100 karena signifikasi variabel lebih dari 0,05 maka Ha diterima sehingga disimpulkan bahwa variabel lingkungan keluarga dan prestasi belajar berdistribusi normal.sehingga uji normalitas data tersebut bisa digunakan peneliti di lapangan karena sudah memenuhi signifikasi.

a. Uji linearitas

Uji linearitas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui status linear tidaknya suatu data penelitian.teknik yang digunakan untuk menguji linearitas data. Tujuan menggunakan uji linearitas yaitu untuk mengetahui apakah dua variabel tersebut mempunyai hubungan yang linear atau tidak signifikan cara mengolah data dengan menggunakan SPSS 23 sebagai berikut

Tabel 4.4 hipotesis uji linearitas

ANOVA Table

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi belajar * Lingkungan keluarga	Between Groups	1595.756	9	177.306	167.974	.001
	Linearity	1590.383	1	1590.383	1506.678	.000
	Deviation from Linearity	5.374	8	.672	.636	.730
Within Groups		3.167	3	1.056		
Total		1598.923	12			

Berdasarkan hasil output uji linieritas dapat disimpulkan: Nilai signifikansi pada *anova table* ditunjukkan oleh *deviation from linearity* adalah 0,730, maka H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut linear.

1. Uji hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji regresi linear sederhana yang digunakan untuk menguji apakah ada pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa .

a. Perumusan hipotesis

H_a = Ada pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa kelas IV SDN 307 Panglion.

H_o = Tidak ada pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa kelas IV SDN 307 Panglion.

b. Pengujian hipotesis

Jika r hitung $>$ r tabel H_o ditolak dan H_a diterima. Jika r hitung $<$ r tabel H_o diterima dan H_a ditolak

Uji hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian (Gumiling 2012). Pengujian hipotesis ini sering disebut juga dengan uji t , dimana dasar pengambilan keputusan dalam uji t yaitu nilai t hitung lebih besar $>$ dari uji t tabel maka ada pengaruh lingkungan keluarga (X) terhadap prestasi belajar siswa (Y), jika nilai t hitung lebih kecil $<$ dari t tabel maka tidak ada pengaruh lingkungan keluarga (X) terhadap prestasi belajar siswa (Y). Setelah data terkumpul dan telah melakukan uji prasyarat. Kemudian akan diuji hipotesis. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian yaitu analisis regresi linear sederhana. Tujuan uji hipotesis ini digunakan untuk menetapkan suatu dasar sehingga dapat mengumpulkan bukti yang berupa data-data dalam menentukan keputusan apakah ada pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa kelas IV SDN 307 Panglion.

Tabel 4.5 Korelasi product moment antara lingkungan keluarga dan prestasi belajar

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.837 ^a	.500	.686	.266

a.Predictors: (Constant), lingkungan keluarga-prestasi belajar

Sumber: output SPSS 23.0

Berdasarkan tabel diatas nilai r hitung 0,837. Pada taraf signifikan 5% untuk jumlah responden $N=13$ adalah 0,553. Berdasarkan hasil analisis tersebut diperoleh r hitung sebesar 0,837 karena r hitung $>$ r tabel maka H_a diterima dan H_o ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa “Ada pengaruh antara lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa kelas IV SDN 307 Panglion” dan berdasarkan tabel diperoleh angka R square sebesar 0,500 atau 50% besarnya pengaruh variabel lingkungan keluarga (x) terhadap variabel prestasi belajar siswa (y).

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa kelas IV SDN 307 Panglion tahun ajaran 2019\2020. Berdasarkan data penelitian yang di uji dengan melakukan pengujian hipotesis tentang hasil penelitian

pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa SDN 307 Panglion. Berdasarkan hasil analisis data penelitian diperoleh nilai r hitung 0,837. Pada taraf signifikan 5% untuk jumlah responden $N=13$ adalah 0,553. Berdasarkan hasil analisis tersebut diperoleh r hitung sebesar 0,837 karena r hitung $>$ r tabel maka H_a diterima dan H_o ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa "Ada pengaruh antara lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa kelas IV SDN 307 Panglion". Hasil penelitian yang diperoleh dari perhitungan tersebut sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Siswono (2007: 11) yang menyebutkan bahwa keluarga mempunyai pengaruh yang besar yakni sebesar 50% terhadap lingkungan keluarga berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa pada kegiatan pembelajaran, salah satunya yaitu lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa. Menurut Syah (2010:90) belajar sebagai suatu tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Hal ini sejalan dengan pendapat Slametto (2010:60) mengatakan bahwa siswa yang belajar akan menerima pengaruh lingkungan keluarga yang dilihat dari berbagai faktor fisik maupun nonfisik. Sesuai dengan hasil penelitian masih ada faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar siswa hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Dimayanti dan Mudjion (2010:235), faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga sangat penting. Untuk mendorong dan memotivasi siswa sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Sehingga dengan dilakukannya berbagai uji maka dihasilkan bahwa ada pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa kelas IV SDN 307 Panglion. Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan bantuan SPSS 23.0 diperoleh nilai r hitung 0,837. Pada taraf signifikan 5% untuk jumlah responden $N=13$ adalah 0,553. Berdasarkan hasil analisis tersebut diperoleh r hitung sebesar 0,837 karena r hitung $>$ r tabel maka H_a diterima dan H_o ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa "Ada pengaruh antara lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa SDN 307 Panglion. dan berdasarkan tabel diperoleh angka R square sebesar 0,500 atau 50% besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y .

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada orangtua siswa agar lebih memperhatikan kebutuhan belajar anak di lingkungan keluarga anatar lain dengan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, menyediakan fasilitas belajar, memberikan bimbingan belajar kepada siswa dan ikut mengontrol kegiatan belajar siswa di rumah
2. Kepada para guru di SDN 307 Panglion diharapkan agar dapat berkordinasi dengan orang tua siswa terutama dalam mengawal perkembangan belajar anak
3. Kepada siswa SD 307 Panglion agar lebih termotivasi untuk meningkatkan prestasi belajarnya di sekolah

DAFTAR PUSTAKA

- Dimayanti dan mudjion *prestasi belajar*, 2010,h,235
Kurniadi, Oji. "Pengaruh Motivasi Terhadap Efektivitas Belajar", <http://ojikurniadi.tgl.25.Maret.2015>. diakses
Slametto, *paradigma hasil penelitian*,2020.h,60
Siswono, *lingkungan keluarga dan prestasi belajar*, 2007,h 11
Sugiono,2017, intrumen penelitian h.187,h.148

Sukardi,metode penelitian,2003,h.165

Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020,h.90

Waluyo, Hari. *Memahami Proses Belajar, Kesulitan dan Alternatif Pemecahannya*, Bandung: Al-fabeta, 2009